

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pada saat ini perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan tidak lepas dari pengaruh globalisasi yang berdampak pada perkembangan pengetahuan dan teknologi, serta seni dan budaya. Perubahan dan perkembangan ini menuntut masyarakat untuk meningkatkan kualitas pendidikannya. Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dalam suatu negara yaitu dengan adanya suatu perbaikan terhadap proses pembelajaran.

Menurut Trianto (2011:1) Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan. Perubahan atau perkembangan pendidikan adalah hal yang memang seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan.

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Proses belajar merupakan bagian terpenting dalam suatu pendidikan. Peran lembaga pendidikan sangat berpengaruh terhadap berhasilnya suatu proses belajar mengajar dan membantu terbentuknya sumber daya yang optimal sebagai modal

pembangunan nasional. Untuk itu diperlukan upaya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru.

Dalam dunia pendidikan khususnya sekolah, guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Guru mengajar agar peserta didik dapat belajar dan menguasai isi pelajaran hingga mencapai sesuatu objektif yang ditentukan (aspek kognitif) , juga dapat mempengaruhi perubahan sikap (aspek afektif), serta keterampilan (aspek psikomotor) seorang peserta didik, namun proses pengajaran ini memberi kesan hanya sebagai pekerjaan satu pihak, yaitu pekerjaan pengajar (guru). Sedangkan pembelajaran menyiratkan adanya interaksi antara pengajar dengan peserta didik.

Guru memegang peranan penting dalam keberhasilan siswanya, walaupun perangkat pembelajaran telah tersedia dengan baik dan lengkap tapi bila guru tidak berhasil dalam proses belajar mengajar maka siswa tidak dapat menerima pelajaran dengan baik. Seorang guru yang ideal hanya mampu berpikir kritis dan menerima perubahan-perubahan pada saat proses belajar mengajar di dalam kelas, menjalankan tugasnya secara profesional dan menemukan alternatif yang harus diambil dalam proses belajar mengajar untuk tercapainya tujuan pembelajaran itu sendiri.

Guru merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar di kelas, sehingga diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar. Hasil belajar merupakan gambaran kemampuan siswa yang diperoleh dari penilaian dan keaktifan dalam proses belajar mengajar. Tinggi rendahnya hasil belajar yang diperoleh seseorang tergantung besarnya

usaha dan aktivitas yang dilakukan oleh orang tersebut. Tingginya keaktifan belajar siswa akan meningkatkan hasil belajar siswa, begitu pula apabila keaktifan belajar siswa rendah akan berpengaruh terhadap rendahnya hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki keaktifan yang tinggi akan mendorong suasana pembelajaran yang menyenangkan. Namun, apabila siswa tidak berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran akan mengakibatkan kejenuhan dan rasa bosan. Hal ini disebabkan model dan metode pembelajaran yang digunakan guru masih bersifat konvensional. Oleh sebab itu, seorang guru sebagai sumber belajar harus mampu memberi pengaruh yang baik terhadap lingkungan belajar siswa sehingga timbul reaksi peserta didik untuk mampu mencapai hasil belajar yang diinginkan. Salah satu kegiatan yang dapat mempengaruhi hasil belajar, yang harus dilakukan guru adalah memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk mencapai pengajaran yang semuanya akan mempengaruhi proses belajar siswa dikelas.

Berdasarkan data observasi yang dilakukan di sekolah SMK Swasta Musda Perbaungan di Kelas XI, menunjukkan bahwa siswa kurang berminat pada saat proses belajar mengajar berlangsung, dimana siswa bersikap pasif, malas untuk bertanya, tidak fokus pada saat guru menyampaikan materi. Guru belum sepenuhnya mengajarkan model pembelajaran Discovery Learning yang dibawakan guru pada mata pelajaran Teknik Pengelasan mengakibatkan Siswa kurang aktif mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan teori-teori pembelajaran, keberhasilan kegiatan pembelajaran ditentukan oleh aktifnya siswa saat mengikuti pembelajaran.

Keaktifan siswa akan mempengaruhi hasil belajar saat pembelajaran.

Berdasarkan data sekolah (DKN SMK Musda Perbaungan) ternyata nilai rata – rata siswa kelas XI dari tahun 2014/2015 s.d 2016/2017 (6,87, 7,15, 6,88) dalam kategori kurang baik. Masih banyak hasil ulangan siswa yang tidak tuntas dan berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ada disekolah tersebut. Dari hasil observasi untuk rata – rata nilai siswa dari tiga tahun sebelumnya adalah rendah mengingat standar ketuntasan untuk mata pelajaran Teknik Pengelasan pada siswa SMK Swasta Musda Perbaungan Program Keahlian Teknik Pengelasan adalah 7,50.

Rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh Guru belum sepenuhnya melaksanakan model pembelajaran Discovery Learning yang dibawakan guru tersebut, mengakibatkan kurangnya keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran, karena model pembelajaran yang diterapkan masih kurang tepat sehingga siswa bosan dan tidak tertarik terhadap mata pelajaran khususnya mata pelajaran Teknik Pengelasan.

Untuk mengatasi masalah di atas, banyak cara untuk dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Salah satu diantaranya dengan perbaikan dalam proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, guru sebagai sentral dalam pengembangan pendidikan harus merencanakan, mengorganisasikan, mengelola proses belajar sedemikian rupa sehingga bahan ajar yang diberikan dapat diserap dan dimiliki siswa dengan baik.

Seiring dengan perkembangan dunia pendidikan saat ini pembelajaran *Project Based Learning (PBL)* diharapkan mampu meningkatkan aktivitas dari

hasil belajar siswa dan menjadi salah satu alternatif pembelajaran guna memecahkan permasalahan yang ada. Model pembelajaran *Project Based Learning (PBL)* berkaitan dengan teori konstruktivisme yang mendukung untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa.

Pembelajaran *Project Based Learning (PBL)* memiliki potensi yang amat besar untuk membuat pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermanfaat bagi peserta didik (Santyasa, 2006:12). Dalam pembelajaran berbasis proyek, peserta didik terdorong lebih aktif dalam belajar. Guru hanya sebagai fasilitator, mengevaluasi produk hasil kerja peserta didik yang ditampilkan dalam hasil proyek yang dikerjakan.

Pendekatan ini menggunakan masalah nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan dalam pemecahan masalah, mengembangkan inquiri, kemandirian dan percaya diri. *Buck Institute For Education* (2003) menyatakan bahwa, pembelajaran berbasis proyek (PBL) adalah suatu metode pengajaran sistematis yang melibatkan para siswa dalam mempelajari pengetahuan dan keterampilan melalui proses yang terstruktur, pengalaman nyata dan teliti yang dirancang untuk menghasilkan produk. Pembelajaran ini membantu siswa untuk memperoleh informasi yang mereka temukan atau peroleh dan mampu menyusun informasi tersebut berdasarkan pengetahuan yang diperoleh siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian “**Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning (PBL)* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Teknik Pengelasan Pada Siswa Kelas XI SMK Swasta Musda Perbaungan Tahun Ajaran 2017/2018**” perlu dilakukan.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah dalam penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Belum sepenuhnya Guru melaksanakan model pembelajaran Discovery Learning Mata Pelajaran Teknik Pengelasan Di SMK Swasta Musda Perbaungan
2. Rendahnya Hasil Belajar Siswa Teknik Pengelasan Di SMK Swasta Musda Perbaungan
3. Kurangnya Minat Siswa Mengikuti Pelajaran Teknik Pengelasan Di SMK Musda Perbaungan
4. Kurang Memadainya Fasilitas Belajar Dan Sumber Belajar Yang Dapat Mengganggu Proses Pembelajaran.

## **C. Pembatasan Masalah**

Untuk memberi ruang lingkup yang jelas dan terarah terhadap penelitian tindakan kelas ini, maka perlu dilakukan pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Penelitian Ini Menggunakan Model Pembelajaran *Project Based Learning* Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Teknik Pengelasan Siswa SMK Swasta Musda Perbaungan.
2. Subjek Penelitian Ini Adalah Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Teknik Pengelasan Di SMK Swasta Musda Perbaungan.

## **D. Rumusan Masalah.**

Berdasarkan pada latar belakang, identifikasi dan batasan masalah, maka rumusan masalahnya adalah apakah dengan penerapan model pembelajaran

*Project based Learning (PBL)* dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Teknik Pengelasan pada siswa kelas XI T.A 2017/2018 SMK Swasta Musda Perbaungan?

#### **E. Pemecahan Masalah**

Adapun tindakan yang dapat dilakukan sebagai alternatif pemecahan masalah adalah salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran Project Based Learning (PBL). Model pembelajaran Project Based Learning (PBL) adalah suatu metode pengajaran sistematis yang melibatkan para siswa dalam mempelajari pengetahuan dan keterampilan melalui proses yang terstruktur, pengalaman nyata dan teliti yang dirancang untuk menghasilkan produk.

Pembelajaran berbasis proyek dapat menstimulasi motivasi, proses, dan meningkatkan prestasi belajar peserta didik dengan menggunakan masalah-masalah yang berkaitan dengan kondisi yang sebenarnya (Rais, 2010: 2). Dalam penerapan model pembelajarann Project Based Learning (PBL), guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang dibutuhkan, memotivasi siswa terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang dipilihnya. Kemudian guru membantu siswa mendefenisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah tersebut. Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai, melaksanakan eksperimen untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.

Penerapan model pembelajaran Project Based Learning (PBL) sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran Teknik Pengelasan, dimana dalam kegiatan pembelajaran siswa lebih aktif dalam belajar, dapat membangkitkan

keingintahuan dan kerjasama diantara siswa serta mampu menciptakan kondisi yang menyenangkan.

Maka dari uraian diatas, pemecahan masalah dalam penelitian ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran Project Based Learning (PBL) sehingga keaktifan dan hasil belajar siswa kelas XI SMK Swasta Musda Perbaungan dapat ditingkatkan.

#### **F. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas**

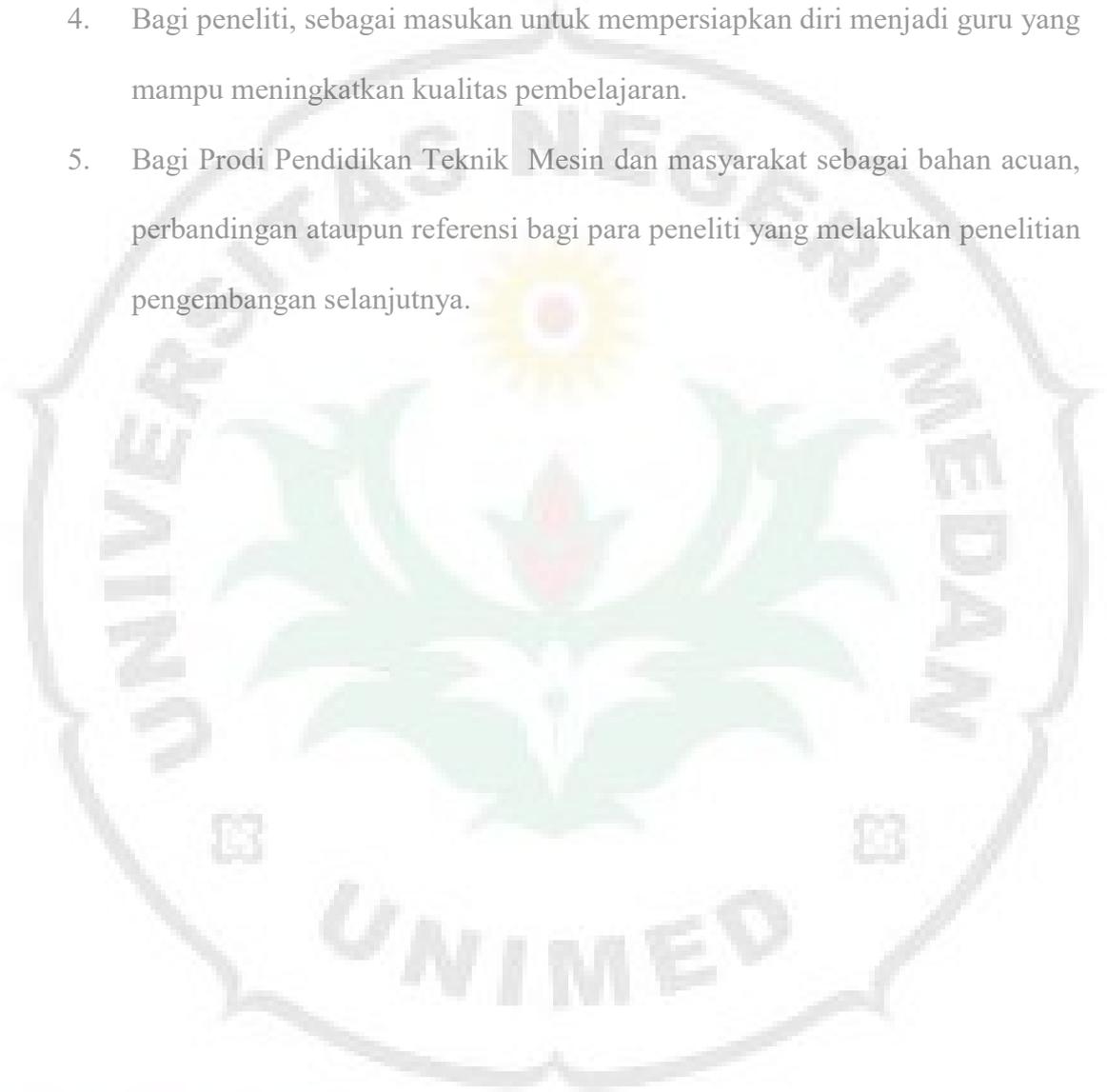
Adapun tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui apakah dengan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Teknik Pengelasan pada siswa kelas XI SMK Swasta musda Perbaungan.

#### **G. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam memilih model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran Teknik Pengelasan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Bagi sekolah, sebagai bahan acuan untuk guru-guru lain dalam memperbaiki teknik pengajarannya sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil belajar di sekolah.
3. Bagi siswa, sebagai pengalaman belajar yang mampu memotivasi siswa dalam memahami materi dan mengerjakan proyek untuk meningkatkan hasil belajar.

4. Bagi peneliti, sebagai masukan untuk mempersiapkan diri menjadi guru yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.
5. Bagi Prodi Pendidikan Teknik Mesin dan masyarakat sebagai bahan acuan, perbandingan ataupun referensi bagi para peneliti yang melakukan penelitian pengembangan selanjutnya.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY